BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Pendahuluan

Bab 6 ini merupakan hasil simpulan dari seluruh proses perumusan pada bab 4 dan hasil analisis baik fatigue life maupun biaya yang dilakukan pada bab 5. Dari perumusan fatigue life owner dapat menentukan tanker dengan kondisi seperti apa yang layak dan menguntungkan jika dikonversi menjadi FSO. Sedangkan dengan analisis biaya, tentu sangat memberikan kontribusi yang sangat besar terkait dengan investasi yang harus dikeluarkan oleh owner. Dari kedua analisis tersebut dapat menjadi acuan untuk mengambil keputusan yang benar-benar win win solution.
6.2 Kesimpulan

1. Pada periode gelombang 100 tahunan, Laut Jawa memiliki significant wave relatif sama di setiap daerah yaitu 4.6 m, kecuali di Selat Madura 6.2 m, Perairan Bali 3.4 m, dan Kepulauan Seribu 3 m.

2. Dari perhitungan fatigue life menunjukkan bahwa apabila Tanker 30000 DWT dioperasikan sebagai FSO di Selat Madura, Laut Jawa, Kepulauan Seribu, Laut Bali masing-masing secara berurutan memiliki sisa umur sebagai berikut,
   CAP 1 : 10.7 tahun, 12.2 tahun, 15.2 tahun, dan 15.3 tahun
   CAP 2 : 9.1 tahun, 10.5 tahun, 11.9 tahun, dan 12.4 tahun
   CAP 3 : 7.5 tahun, 8.8 tahun, 10.2 tahun, dan 10.6 tahun
   Non-CAP: 3.9 tahun, 4.9 tahun, 6.0 tahun, dan 6.3 tahun

3. Dari perhitungan aspek ekonomis yang berdasarkan fatigue life menunjukkan bahwa apabila Tanker 30000 DWT dioperasikan sebagai FSO di Selat Madura, Laut Jawa, Kepulauan Seribu, Laut Bali masing-masing secara berurutan memiliki sisa umur sebagai berikut,
   CAP 1 : US$ 40,305,671.81, US$ 36,822,622.86, US$ 31,100,000.00, dan US$ 31,100,000.00

4. Berdasarkan analisa fatigue life dan ekonomis pada tesis ini, Tanker CAP 3 adalah opsi terbaik untuk dikonversi menjadi FSO untuk masa operasi 10 tahun dengan rincian harga sebagai berikut,
   Selat Madura : US$ 30,946,089.46
   Laut Jawa : US$ 25,232,649.69
   Kepulauan Seribu : US$ 23,969,566.55
   Laut Bali : US$ 23,969,566.55
6.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Tesis ini adalah perlu dilakukan perumusan mengenai lama waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi sebuah kapal tanker menjadi FSO untuk membuktikan bahwa dari segi waktu, pembangunan FSO hasil konversi lebih singkat dibandingkan dengan membangun FSO baru.